

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### 1. Luas Wilayah dan Topografis

- a. Keadaan Wilayah Salah satu desa yang berada di Kecamatan Biboki Moenleu adalah Desa Matabesi. Letaknya di bagian utara ibu kota Kabupaten Timor Tengah Utara, 75 kilometer dari pusat kota Kefamenanu.

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Berbatasan dengan Desa Kaubele di sebelah utara
- 2) berbatasan dengan Desa Kuluan di sebelah Timur
- 3) berbatasan dengan Desa Luniup di sebelah selatan
- 4) berbatasan dengan Desa Tainsala di sebelah barat (Insana Tengah).

Mayoritas lahan desa seluas 27,5 ha ini merupakan lahan perkebunan dan pertanian. Inilah potensi utama yang ada di kota sehingga pekerjaan utama sebagian besar masyarakatnya adalah bercocok tanam/menanam. Karena berada di jalan Kabupaten yang menghubungkan Kawasan Pantai Utara, TTU, dan Kabupaten Belu, Desa Matabesi mempunyai letak yang strategis. Oleh karena itu, potensi industri peternakan dan perkebunan, khususnya hasil alam,

berpeluang besar untuk berkembang pesat menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Desa Matabesi.

b. Topografis, dan Jenis Tanah

Geografi Desa Matabesi dengan suhu normal berkisar antara 280 C – 310 C, dengan suhu tertinggi 340 C (musim kemarau) dan suhu dasar 260 C (sekitar musim badai). Sementara itu, curah hujan tahunan normalnya berkisar antara 2.000-3.000 mm. Kota Matabesi merupakan daerah rawa dan sebagian berada di negara baik. Sehingga keadaan seperti digambarkan di atas menggambarkan Kota Matabesi sebagai:

- ❖ Daerah Pertanian dan Perkebunan
- ❖ Daerah Perdagangan Darat
- ❖ Daerah Peternakan

2. Sejarah Desa Matabesi

Desa Matabesi merupakan salah satu kota yang paling tua sejak berkembangnya Kota Gaya Baru dengan pilihan Lead perwakilan KDH. Santara TK.I Nusa Tenggara Timur Nomor: Und.2/1/27 Tanggal 4 November 1964 tentang Pendirian Kota-Kota Modern di Seluruh Nusa Tenggara Timur, yang disusul dengan Pengumuman Pejabat KDH.TK. II Timor Fokal Utara Nomor: DD/12/II/I, tanggal 7 Mei 1969, tentang Pembentukan Desa Gaya Baru di Kabupaten Timor Tengah Utara. Saat itu, 182 kelurahan digabung menjadi 112 Kampung Gaya Baru. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, Kota Matabesi merupakan salah

satu dari 182 wilayah dan ternyata penting bagi wilayah/swapraja Biboki, Kefetoran Oetasi; Pada masa itu pemerintahan Hindia Belanda diselenggarakan secara bertahap, dimulai dari pemerintahan Onderafdeeling, Swaraja, dan Kefetoran. Temukung besar yang dikenal dengan nama Temukung Naek dan Temukung kecil yang dikenal dengan nama Tekukung Ana menjalankan tanggung jawabnya sebagai pembantu Fetor. Seorang Tekukung dibantu oleh seorang pembantu Temukung yang dikenal dengan sebutan Nakaf, dan Kemukungan yang mengatur beberapa orang tua mnasi atau amnasit atau adat memegang peranan dan kedudukan yang sangat penting, karena pada tingkatan pemerintahan yang paling kecil ini diberikan kekuasaan untuk menanganinya. daerah setempat dengan lugas. Selang beberapa waktu, gambaran kemajuan dari kemukungan hingga kota yang sedang tren belakangan ini. Dalam rangka perbaikan permasalahan pemerintahan dan mendekatkan organisasi pendukung wajib pajak dengan daerah setempat, pada tahun 1976 Badan Legislatif Wilayah Dati II Timor Fokal Utara mengusulkan perluasan 14 kota, salah satu kota karena berkembangnya Kota Matabesi adalah Kota Tunbes. , yang pada saat itu dikenal sebagai Kota Naitahoni.

Keluarnya Peraturan Nomor 22 Tahun 1999 kemudian digantikan dengan Peraturan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Wilayah dan akibatnya dibatalkan Peraturan Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Kota. Akhirnya pada tahun 2014 terbit Peraturan Nomor

6 Tahun 2014 tentang Kota, maka dari itu kita harus menggarap struktur pemerintahan dan peraturan perundang-undangan yang baik, dengan pengertian bahwa perangkat tersebut benar-benar merupakan pekerja daerah, harus dibuktikan dengan kerja yang sungguh-sungguh sehingga sangat dirasakan oleh masyarakat setempat.

**Tabel 1. Daftar Nama Kepala Desa Matabesi**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Masa Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Grardus Kefi Uskenat	Kepala Desa	1968-1972	Di Tupun /Matabesi
2	Milikheor Nila Uskenat	Kepala Desa	1973-1976	Di Tupun /Matabesi
3	Gabriel Kobo	Penjabat	1976-1977	Di Tupun /Matabesi
4	Alfons Nekat	Kepala Desa	1978-1993	Di Toli / Matabesi
5	Lukas Uskenat	Kepala Desa	1994-2004	Di Toli / Matabesi
6	Romanus Boik	Kepala Desa	2002-2006	Di Toli / Matabesi
7	Antonius N. Tanii	Penjabat	2006-2007	Di Toli / Matabesi
8	Yeremias Tanii	Kepala Desa	2008-2014	Di Toli / Matabesi
9	Gaspar Manek Uskenat	Kepala Desa	2015- Sekarang	Di Toli / Matabesi



*Gambar kantor Desa Matabesi (doc pribadi November 2023)*

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

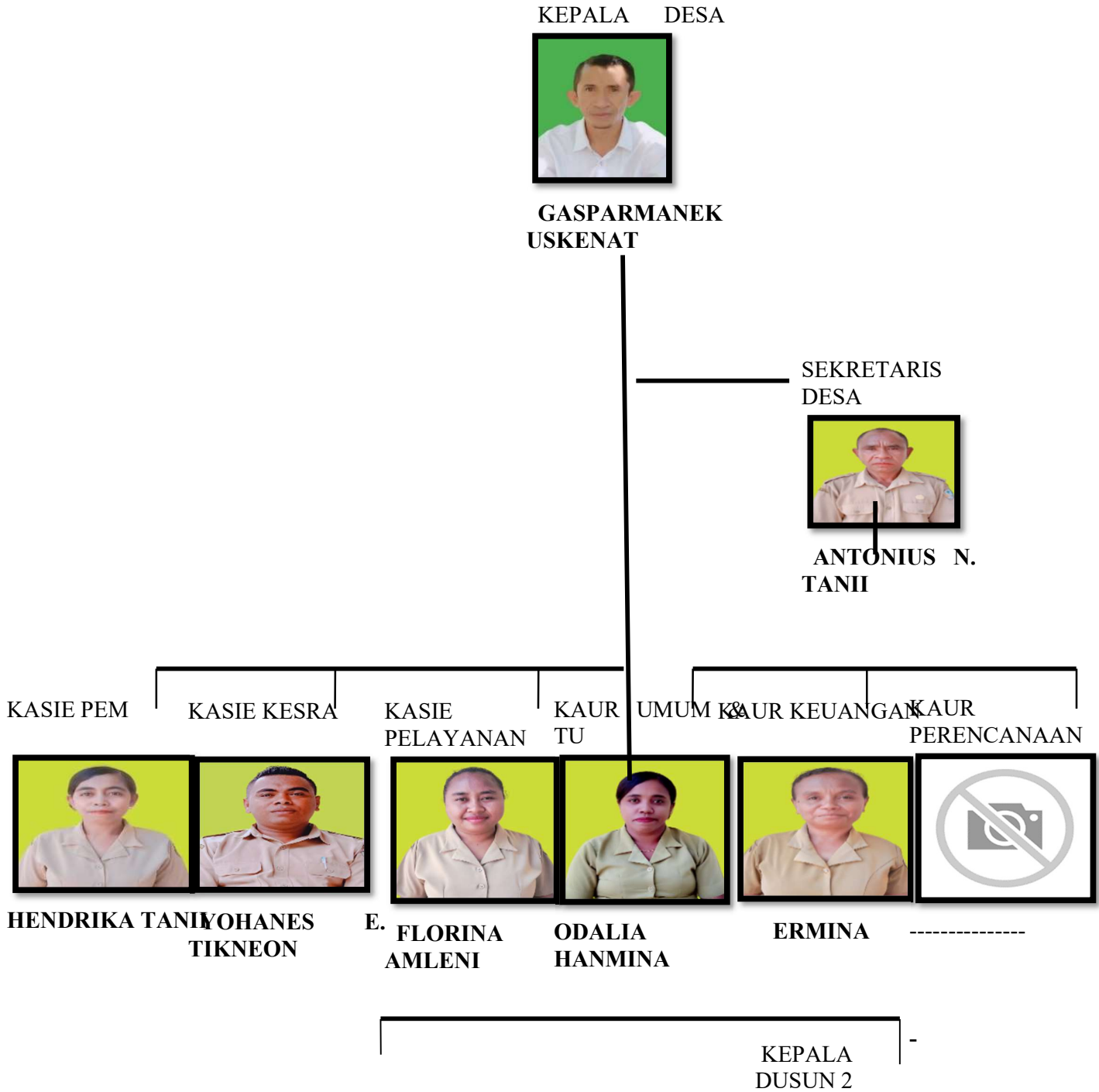
Terwujudnya Masyarakat Desa Matabesi yang Sejahtera, Adil, Demokratis dan Mandiri melalui Potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya alam secara Lestari

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia
- 2) Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- 3) Meningkatkan fungsi Desa Matabesi yang bersih, tangguh, terpercaya dan mandiri.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat.

- 5) Meningkatkan kapasitas pengetahuan tentang tata kelola serta manajemen Pemerintahan Desa yang terbaik bagi perangkat Desa melalui Pendidikan dan Pelatihan.
- 6) Koordinasi dan bekerja sama dengan semua unsur kelembagaan Desa, lembaga keagamaan dan lembaga sosial politik agar bahu membahu memberikan pelayanan kepada Masyarakat meliputi bidang Ekonomi, Politik, Budaya, Olahraga, Kesenian, ketertiban dan keamanan Masyarakat.
- 7) Menata agar membawa Desa Matabesi ini sederajat dengan masyarakat Desa lain yang sudah berkembang di Kabupaten Timor Tengah Utara dalam berbagai Bidang Kehidupan.

4. Struktur Organisasi Desa Matabesi



KEPALA  
DUSUN 1



**SILVESTER  
TANII**



**ANSELMUS  
MANEK**

1. Jumlah Penduduk

Menurut Golongan Umur Jumlah angkatan kerja saat ini dan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh manfaat dari informasi ini. Informasi jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kota Matabesi dapat dilihat pada tabel terlampir. di bawah ini:

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 4 Tahun	45
2.	5 Thn – 9 Thn	34
3.	10 Thn – 19 Thn	98
4.	20 Thn – 39 Thn	159
5.	40 Thn – 59 Thn	95
6.	60 Thn tahun keatas	54
<b>Jumlah</b>		<b>486</b>

*Sumber Data : Data Profil Desa Tahun 2023*

A. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Matabesi seluruhnya beragama Katolik dengan rincian data sebagai berikut :



No	Agama	Jumlah	Satuan
1	Islam	0	Orang
2	Kristen	0	Orang
3	Katholik	486	Orang
4	Hindu	0	Orang
5	Buda	0	Orang
6	Aliran Kepercayaan	0	Orang
	Jumlah	486	Orang

#### B. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Siklus pembangunan kota akan berjalan sesuai harapan apabila daerah tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Masuk ke sekolah sangat sulit karena jarak antara sekolah menengah ke sekolah sangat jauh dari lingkungan sekitar, sehingga jika kita melihat data yang terukur, rendahnya tingkat pendidikan yang dibiayai negara adalah masalah yang harus diselesaikan. segera, khususnya dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelatihan. Informasi populasi menurut tingkat sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( orang )
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	112
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	45
4.	Tamat SD / sederajat	93
5.	Tamat SLTP / sederajat	54
6.	Tamat SLTA / sederajat	67
7.	Tamat D3	6
8.	Sarjana S-1	11

#### C. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian masyarakat Desa Matabesi sebagian besar masih pada bidang hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat sangat bergantung pada sektor pertanian. Informasi pekerjaan per populasi dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain-lain
315	2	80	4	12	0

#### D. Keadaan Sosial

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok massa di Desa Matabesi, seperti Pemuda Katolik (OMK), Silaturahmi Arisan dan lain-lain, merupakan sumber daya Kota yang berguna sebagai sarana penyampaian data dan ikut serta dalam setiap siklus perbaikan kota ke daerah setempat.

### KESEJAHTERAAN WARGA

No	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Kepala Keluarga	125	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	115	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	10	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	0	KK

### PENGANGGURAN

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	37 orang
2	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	61 orang

#### E. Keadaan Ekonomi

Pekerjaan penduduk Desa Matabesi sebagian besar adalah pada bidang agrobisnis. Menurut perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Timor Tengah Utara, ketersediaan lapangan kerja merupakan permasalahan yang sering muncul dalam kaitannya dengan penghidupan penduduk. Upaya penguatan usaha kecil dengan memberikan kredit sebagai modal pengembangan usaha, khususnya di bidang perdagangan, merupakan aspek lain pembangunan desa yang harus diperhatikan. Desa Matabesi harus bisa mencari peluang lain yang dapat mendukung peningkatan taraf perekonomian masyarakat karena angka kemiskinan di sana masih tinggi. Kelimpahan sumber daya alam di Desa Matabesi sangat stabil baik dari segi keuangan maupun perkembangan sosial-sosial. Selain

itu, wilayah geologi kota ini juga sangat penting dan merupakan jalur transportasi yang menghubungkan seluruh wilayah Pantai Utara dengan Kota Kefamenanu (ibukota Pemerintahan TTU). Gaji kota adalah jumlah keseluruhan pendapatan kota yang disimpan dalam APBDes setiap tahun moneter. Sesuai Pedoman Desa Matabesi Nomor 2 Tahun 2023, Sumber Pembayaran Desa:

**Pendapatan Asli Desa yang terdiri atas:**

- 1) Hasil Usaha
- 2) Hasil Aset
- 3) Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong

**Pendapatan Transfer yang terdiri atas :**

- 1) Dana Desa
- 2) Bagian dari Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten
- 3) Alokasi Dana Desa
- 4) Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi
- 5) Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten.

**Pendapatan Lain yang terdiri atas :**

- 1) penerimaan dari hasil kerja sama Desa;
- 2) dan koreksi kesalahan belanja tahun anggaran sebelumnya /atau tahun berjalan yang mengakibatkan penerimaan di kas Desa pada tahun anggaran berjalan

## **B. Pembahasan**

### **1. Takanab Pada Acara Penyambutan Tamu**

Wacana adat Takanab merupakan salah satu bentuk Ritual adat yang dilakukan saat mengundang pengunjung pada kelompok masyarakat Dawan, khususnya di Desa Matabesi, kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Nusa Tenggara Timur. Pesan-pesan yang disajikan melalui lantunan suara yang dilakoni secara berpasangan (paralel), dan saling bersahutan menggunakan intonasi sedang dan tinggi dalam beberapa bait kalimat.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan strategi *tuning in (fonetik)* dan diskusi etnografi (etnografi korespondensi). Strategi pencatatan digunakan untuk menerapkan kedua pendekatan tersebut. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan oleh analis adalah teknik perbandingan informasi ekstra bahasa. Paralelnya kebudayaan dalam tuturan adat Takanab dan pertunjukkan komunikasi ritual di daerah suku Dawan, khususnya di Desa Matabesi Kabupaten Timor Tengah Utara, terdapat teknik dalam ritual adat tersebut dan hasil dari teknik data yang digunakan.

## 2. Bentuk Penyajian

Kata Bentuk digunakan oleh seluruh bagian pengerjaan untuk menggambarkan kerangka dalam setiap kehadiran selera yang disurvei oleh penonton. Martin Smith menegaskan (1985: 6) Bentuk dapat diartikan sebagai ekspresi berbagai unsur yang diperoleh secara kolektif atau bersama-sama melalui vitalitas estetis, sehingga unsur-unsur tersebut hanya dapat dialami dalam pengertian tersebut. Struktur adalah suatu rancangan, penjelasan yang menyeluruh yang mempertemukan konsekuensi dari suatu hubungan sebagai faktor-faktor yang saling terkait Langer (1988: 15). Struktur kata dalam referensi Kata Bahasa Indonesia Hebatnya edisi ketiga KBBI (2011:127) dicirikan sebagai struktur, tampilan, dan game plan. Dalam pengerjaan dan perencanaan, istilah struktur sering digunakan untuk menggambarkan rancangan suatu karya, lebih tepatnya cara komponen-komponen dan bagian-bagian suatu ciptaan diorganisasikan dan disusun untuk menghasilkan desain-desain luar dan dalam serta aturan-aturan yang memberi pada umumnya. solidaritas. Ada pula pemahaman tentang struktur seperti yang dikemukakan oleh Djelantik (1999: 14) Komponen mendasar dari suatu struktur pertunjukan adalah bentuk itu. Komponen yang membantu dan membantu struktur dalam mencapai tandanya yang luar biasa bergantung pada pengrajin selama pameran dan

metode pertunjukan. Melihat pengertian di atas, maka dapat beralasan bahwa struktur adalah konstruksi, bentuk, tampilan dan denah yang merupakan komponen fundamental dari struktur pelaksanaan Takanab.

Dalam masyarakat, presentasi berarti bagaimana suatu pertunjukkan ditampilkan, bagaimana cara menyusunnya, dan bagaimana tampilannya. Biasanya, presentasi mencakup tempat pertunjukan, peralatan, tata rias, dan pakaian. Bentuk keseluruhan suatu pertunjukan dikenal dengan bentuk presentasi. Dalam bentuk ini aspek-aspek atau unsur-unsur pokok disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai peranan yang saling melengkapi dalam pertunjukan. Djelantik (1999:73) mengatakan presentasi adalah bagaimana karya seni ditampilkan kepada orang yang melihatnya, kepada pembaca, pendengar, penonton, dan masyarakat umum. serta kantor atau media. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa presentasi adalah proses dan penampilan suatu pertunjukkan, meliputi tata rias, busana, tempat pertunjukkan, dan perlengkapannya. Suatu pertunjukkan seni disajikan kepada masyarakat melalui dialog timbal balik antara dua pihak dengan menggunakan bahasa lisan, meliputi intonasi, artikulasi, dan penekanan pada akhir kalimat. Siklus takanab biasanya dilakukan oleh satu individu yang umumnya ikut serta dalam acara takanab, yang salah satunya

merupakan cikal bakal adat di berbagai daerah sesuai rencana aksi yang terjadi. Kegiatan ini berlangsung di kantor Desa Matabesi, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Pertunjukkan seni dalam tradisi takanab, digunakan untuk menampilkan sebuah karya seni yang hanya mengutamakan lantunan suara manusia (vokal). Menurut Rendi Indrayanto (2013:10), cara penyajian seni kepada yang menyaksikan, melalui pendengar, bahkan kepada masyarakat umum adalah cara penyajiannya. Keterampilan fasilitas dan media merupakan dua aspek penampilan atau penyajian yang memegang peranan. Poerwadarminto (1989), sebagaimana dikutip: 862), gaya penyajian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memberikan suatu pertunjukkan. Pada acara penyambutan tamu, bentuk presentasi merupakan wujud dari sejumlah unsur presentasi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menyajikan, menyajikan, atau lebih khusus lagi mengatur tampilan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat.

Bentuk penyajian adalah bentuk yang berkaitan erat dengan tujuannya, serta disajikan dalam sebuah pertunjukkan seni yang didukung oleh unsur seni, seperti Taknab merupakan penyajian sebuah karya seni yang menggabungkan antara vokal dan ekspresi



Menurut studi wawancara dengan Bapak Marselinus Snoc (64) dan Bapak Siprianus Subani (64) pada tanggal 22 November 2023 bahwa bentuk penyajian *Takanab* adalah sebagai berikut :

a. Tahap Awal

Di dalam tahap ini yang perlu disiapkan adalah tempat berlangsungnya acara penjemputan tamu, tarian likurai, dan cendera mata untuk para tamu kunjungan

b. Tahap Akhir

Menurut hasil wawancara bersama Marselinus Snoc dan Bapak Siprianus Subani tahap akhir dari *takanab* yaitu Melakukan Ritual *takanab* setelah itu mempersilahkan tamu untuk duduk sebagai tanda bahwa upacara *takanab* telah selesai. Selanjutnya para tua adat mengucapkan terima kasih kepada Tuhan, leluhur dan semua masyarakat yang telah berpartisipasi dengan memberi siri pinang dan sopi.

Tuturan adat *takanab* merupakan salah satu wujud komunikasi ritual di masyarakat dawan Desa Matabesi. Jenis tuturan tradisional ini unik karena di dalamnya terdapat unsur-unsur bahasa yang disajikan secara berpasangan (paralel), baik satu kata atau dengan lainnya dan saling bersahutan.

### 3. Pendarasan

Daras adalah akar kata dari nyanyian. Pendarasan mempunyai arti dalam golongan benda atau benda sehingga bacaannya dapat mengungkapkan nama seseorang, tempat, atau seluruh benda dan segala sesuatu yang dieksternalkan.

Dalam proses pendarasan ditemukan ada dua kelompok peran yaitu, Pendaras dengan Penanggap, peran pendaras adalah mendaraskan isi darasan. Sedangkan peran penanggap adalah mendukung isi darasan, bentuk isi darasan adalah berupa kalimat yang dilontarkan oleh pendaras. Sedangkan bentuk tanggapan adalah berupa satu atau dua sebagai tanggapan atas kalimat pendarasan yang dilontarkan pendaras. Adapun contoh penyajian pendarasan takanab sebagai berikut:

Pendaras: Foa temen ma,

Penanggap: Letok temen

Pendaras: Hen sao fisit tuakini'ma,

Penanggap: Neu sin tuakin

Pendaras: Es nao nemen,

Penanggap: Sae nemen

Pendaras: Natuina e'no ma,

Penanggap: Nao lalan

Pendaras: Natuina humusu ma,

Penanggap: Hau noek

Pendaras: Benus ma,

Penanggap: Baunaek  
 Pendaras: In sonkinima,in  
 Penanggap: Natnankin  
 Pendaras: Es nasonton nemen ma,  
 Penanggap: Na nelton nemen  
 Pendaras: Neo baha taes apunu ma,  
 Penanggap: Niuf apunu  
 Pendaras: Mu bia ho su'fa ma,  
 Penanggap: Mutaim ho su'fa  
 Pendaras: Aomam lotna ma,  
 Penanggap: Maes alal  
 Pendaras: Naoba haekna ma,  
 Penanggap: Sapa hake  
 Pendaras: Es bi na'a ma,  
 Penanggap: Bi naek  
 Pendaras: An hanu ma,  
 Penanggap: As i sae  
 Pendaras: Kol koebsa ma,  
 Penanggap: Bes teo  
 Pendaras : Nok naen fuakina ma,  
 Penanggap: Nok naen uiskin  
 Pendaras : Es an pao nanin ma,  
 Penanggap: Haek nanin  
 Pendaras: Hen seom nan kit ma,  
 Penanggap: Nataimnain  
 Pendaras: Het tamatfin teo bale kol koa ma,  
 Penanggap: Bale snasat  
 Pendaras: He tanaob hiat mepo ma,  
 Penanggap: Hit kait  
 Pendaras: Het hanik tana ma,  
 Penanggap: Het seken tan

Pendaras: Hitab naoba ma,  
Penanggap: Hit sapa  
Pendaras: Hen hoensono ma,  
Penanggap: Hen hoenson  
Pendaras : Hen nao on tasi panin nae ma,  
Penanggap : Nifu panin nae  
Pendaras : Nem on tasi panin i ma,  
Penanggap: Nifu panin i  
Pendaras: Neken manikin ma,  
Penanggap: Oe'tene  
Pendaras: Fene ao mi'ni ma,  
Penanggap: Ao leokin  
Pendaras: Lasi on ne le ii,  
Penanggap: Ton'ne on ne le I  
Pendaras: Palate,  
Penanggap: Au

#### 4. Teknik

Teknik adalah strategi atau metodologi yang digunakan oleh orang-orang dengan tujuan agar sesuatu dapat dilakukan atau diselesaikan dengan cepat dan efektif. Pendekatan metodis terhadap suatu tugas dikenal sebagai teknik. Prosedur adalah tip, sistem, atau pengungkapan yang digunakan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan langsung. Dalam pengalaman mendidik dan mendidik, strategi dapat diartikan sebagai cara seseorang melaksanakan teknik tertentu. Metode dan teknik harus konsisten. Teknik Penyajian Takanab yang di gunakan pada penelitian ini adalah :

##### 1) Artikulasi

Pengucapan kata-kata saat pendarasan diharuskan jelas sehingga dapat didengar dan disimak oleh pihak lain dalam hal ini lawan bicara antara pendaras dengan penanggap juga khalayak yang mengikuti acara pendarasan Takanab.

##### 2) Aksen

Dalam melakukan pendarasan Takanab terdapat suku kata yang diberikan aksen atau tekanan sehingga menimbulkan antusiasme para penanggap untuk menjawab atau menyahut sebagai tanda bahwa apa yang disampaikan itu betul. Keadaan ini dapat pula terlihat ketika di akhir pendarasan takanab seluruh peserta baik pendaras ,penanggab maupun khalayak bersorak

bertanda isi pendarasan telah sesuai dengan harapan semua hairin peserta acara Takanab. Di sini seorang yang ditentukan sebagai pendaras harus memiliki vocal atau suara yang jelas dan lantang sehingga dapat mengarahkan semua pihak yang hadir agar terlibat secara penuh dan ikut berperan aktif pada momen yang dijalankan saat itu.

### 3) Diksi

Pilihan kata yang tepat, jelas (mudah dipahami pendengar, yaitu yang sudah dikenal, populer/sering dipakai masyarakat, konkret) dan bervariasi. Seperti pada syair di atas mudah dikenal dan populer sehingga Masyarakat desa Matabesi sudah memahami dan menghafal syair tersebut.



*Gambar Wawancara Bapak Marselinus Snoe & Bapak Siprianus  
(doc, pribadi November 2023)*